

**SKRIPSI**  
**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI AGAMA DI MI AL-ISHLAH DESA KALISAT KECAMATAN  
BUNGKAL**



**Oleh :**

Elfi Susanti

**NIM 302200101**

**Pembimbing :**

**Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.**

**NIP. 198304112018012001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO**

**2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI AGAMA DI MI AL-ISHLAH DESA KALISAT KECAMATAN  
BUNGKAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana program srata satu (s-1)  
Pada fakultas nushuluddin, adab dan dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo**

**Oleh :**

Elfi Susanti

**NIM 302200101**

**Pembimbing :**

**Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.**

**NIP. 198304112018012001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**P O N O R O G O**

**2024**

## ABSTRAK

**Susanti, Elfi. 2024.** *Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mayrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.

**Kata Kunci :** *Strategi komunikasi, Guru, Nilai-Nilai Agama.*

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan oleh kelompok atau organisasi untuk melancarkan komunikasi dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama karena banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MI AL-ISHLAH, selain itu di MI AL-ISHLAH ini memiliki konsep pembinaan akhlak dan pendidikan agama sejak mulai berdiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana bentuk strategi komunikasi dan bagaimana penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisisnya menggunakan teori strategi komunikasi. Sumber data yang diambil dari guru, kepala sekolah dan siswa. Pengecekan keabsahan data atau temuan menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bentuk dan penerapan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa bentuk strategi komunikasi yang digunakan oleh guru MI AL-ISHLAH dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa yaitu bentuk komunikasi pribadi (komunikasi yang dilakukan seperti tanya jawab), komunikasi kelompok (komunikasi dengan membuat kelompok atau grup selain itu komunikasi dalam lingkup satu kelas) dan komunikasi media (komunikasi dengan menggunakan alat bantu seperti buku, media elektronik). Penerapan strategi komunikasi yang diterapkan guru kepada siswa seperti melakukan pembiasaan hafalan/murajaah, praktek sholat, bertutur kata yang baik, berperilaku sopan santun, saling menghormati.

P O N O R O G O

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elfi Susanti

NIM : 302200101

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 4 April 2024

Mengetahui,

Kepala Jurusan



Kayin Putri Aihuri, M.A.

NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

Mavrina Eka Prasetyo Budi, M.Psi.

NIP. 198304112018012001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Elfi Susanti  
NIM : 302200101  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 3 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 5 Juni 2024

Tim Penguji :

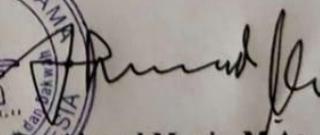
1. Ketua Sidang : Umar Faruq Thohir, M.S.I.
2. Penguji : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.
3. Sekretaris : Mayrina Eka P.B, M.Psi.

(Mony)  
(Hayha)

Ponorogo, 5 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan

  
  
**Dr. Ahmad Munir, M.Ag.**  
**NIP. 196806161998031002**

## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfi Susanti  
NIM : 302200101  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama  
Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan dari saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2024

Penulis



Elfi Susanti

NIM. 302200101

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfi Susanti

NIM : 302200101

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab Dan Dakwah

Dengan ini mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal” merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 4 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Elfi Susanti**  
**NIM. 302200101**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam harus fokus pada pendidikan anak dan pengembangan individu untuk meraih predikat insan terbaik. Sabda Allah menceritakan bagaimana nasehat Luqmanul Hakim berupa mendidik anak adalah pendidikan yang memaparkan prinsip-prinsip iman, akhlak, ibadah, kemasyarakatan dan ilmu<sup>1</sup>. Selain itu, dalam hadits Nabi SAW terdapat banyak bentuk pendidikan bagi anak, baik melalui pemerintah maupun tindakan orang yang mendidik anak tersebut. Seperti yang dikatakan Abu Hurairah dalam sebuah hadits Riwayat Al-Buckhari dan Muslim Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau majusi.”<sup>2</sup>

Menurut pemahaman Islam, tauhid adalah dasar dari setiap tindakan, yang merupakan aspek terpenting dan sangat menentukan kehidupan seseorang. Kuatnya keyakinan tauhid manusia terlihat dalam setiap amalan. Di sisi lain, rendahnya tauhid seorang muslim menunjukkan kemerosotan akhlak, kepribadian dan kemauan untuk menerima Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiah Drajat., *Ilmu pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara Depag RI, 2008).

<sup>2</sup> Ahmad Al-Hasyimi, Mukhtaarul Ahaadist, (Jakarta: Dar Ihyaul Kutub Al-Arabiyah).

<sup>3</sup> Constantin, ”Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga”, *At-Ta’lim*, Vol 3 (2012).

Anak-anak pada dasarnya adalah generasi masa depan. Kepedulian besar terhadap anak-anak hari ini terbukti dalam penyembuhan, pendidikan dan pengasuhan generasi mendatang.<sup>4</sup> Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Psikologi Keagamaan mengatakan bahwa pendidikan dan pengalaman yang dialami seorang anak, terutama pada masa pertumbuhan pertama (anak-anak) antara usia 0 dan 12 tahun, merupakan faktor penentu dalam perkembangan agama. Pada anak-anak. Jika seorang anak tidak menerima pendidikan agama selama masa pertumbuhan ini dan tidak memiliki pengalaman keagamaan, seiring dengan pertumbuhannya ia cenderung memiliki sikap negatif terhadap agama.<sup>5</sup>

Komunikasi adalah aktivitas sosial manusia. Sudah menjadi sifat manusia untuk selalu mencoba berhubungan satu sama lain untuk mencoba menghilangkan keterasingan kita dan mempelajari apa yang terjadi di luar mereka (komunikasi adalah manusia).<sup>6</sup> Komunikasi mengacu pada proses dimana satu orang menyampaikan pernyataan kepada orang lain. Pengertiannya jelas bahwa komunikasi melibatkan sekelompok orang dimana satu orang mengatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi terjadi ketika komunikator dan yang dikomunikasikan memiliki kesamaan dalam interpretasi mereka terhadap pesan yang dikomunikasikan.

---

<sup>4</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000),

<sup>5</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1999),

<sup>6</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),

Ditinjau dari proses komunikasi, pendidikan merupakan bagian dari komunikasi, yaitu proses pengajaran, yang meliputi dua komponen, yaitu guru sebagai media komunikasi dan siswa sebagai sarana komunikasi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Wilbur Schramm, yang dikutip Onong Uchjana Effendy, ketika mengatakan bahwa komunikasi didasarkan pada hubungan antara dua orang atau satu orang dengan orang lain. Inti dari hubungan ini adalah sama (harmonisasi) satu sama lain, dengan fokus pada pengetahuan yang sama. Hubungan adalah komunikasi tatap muka.<sup>7</sup> Komunikator (guru) mengharapkan umpan balik dari komunikator (siswa) tentang ide atau pesan yang disampaikan, dengan harapan adanya perubahan perilaku dan sikap komunikator.<sup>8</sup> Diketahui bahwa fungsi komunikasi secara umum adalah informatif, edukatif, persuasif, dan menyegarkan. Fungsi komunikasi adalah untuk bertukar informasi, pesan, dan sebagai aktivitas individu dan interpersonal dalam kelompok yang saling bertukar informasi, fakta dan ide.<sup>9</sup> selalu berperilaku baik, selalu mengajak siswa untuk berpikir matang dan mendalam, selalu mendorong kreativitas dan pemikiran tentang alam dan makhluk hidup.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: CV Mandiri Maju, 2010),

<sup>8</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013),

<sup>9</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018),

<sup>10</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 2015),

Penanaman nilai-nilai agama sangat penting dalam Islam, terutama di era globalisasi ini. Pendidikan agama Islam menjadi prioritas karena memiliki kekuatan keimanan yang dalam dan memperkuat aqidah seseorang. Jadi pendidikan Islam menjadi lebih istimewa karena memiliki kekuatan yang mendalam berdasarkan iman dan penguatan aqidah. Jadi, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, mempromosikan emosi, etika dan pendidikan intelektual. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang diciptakan untuk belajar peserta didik (peserta didik) di bawah bimbingan pendidik (guru), berusaha menciptakan peserta didik (peserta didik).<sup>11</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah adalah salah satu lembaga yang sangat peduli akan pendidikan agama. Hal ini terbukti dengan konsistensi dan eksistensi lembaga ini yang sudah lama berkiprah dalam bidang pendidikan khususnya dalam keagamaan. Madrasah ini berdiri pada tahun 2011 hingga sekarang. Cikal bakal sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah adalah Madrasah yang diakui oleh Departemen Agama. Tempat tersebut berlokasi di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Observasi awal yang dilakukan penulis bahwasannya Strategi Komunikasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

---

<sup>11</sup> Yusni Sari, ”,Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 1 No , ( 01 Oktober 2013 ).

komunikasi atau dakwah melalui lisan (menghafal Al-Qur'an Juz 30, menghafal do'a-do'a yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan komunikasi atau dakwah melalui tulisan (belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an, praktek Sholat wajib dan sholat sunnah). Pendidikan dalam bidang agama Islam yang diterapkan sekolah ini yaitu konsentrasi pada tahfidz Al-Qur'an juz 30 dengan kriteria minimal lulus dari sekolah anak-anak hafal Juz 30, Tahsin bacaan Al-Qur'an dengan kriteria minimal anak-anak sudah membaca Al-Qur'an dengan lancar dengan standar anak Sekolah Dasar.

Nilai-nilai agama dalam segi ibadah anak-anak dilatih dari mulai bersuci (Berwudhu) kemudian sholat sunnah dan wajib dimana do'a dan zikir dibaca setiap hari. Selanjutnya adalah adab yang masuk ke dalam peraturan umum seperti salam terhadap guru. Langkah yang diambil oleh sekolah dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an adalah diadakannya murajaah harian dengan manfaat hafalan anak-anak semakin kuat dan lebih mudah menghafal. Satu sampai tiga ayat yang akan dihafal oleh anak-anak dalam satu hari, langkah selanjutnya adalah menggunakan media. Banyak juga prestasi yang diraih oleh siswa MI AL-ISHLAH mulai dari prestasi keagamaan, pendidikan, hingga prestasi diluar pembelajaran seperti minat bakat.

Nilai-nilai agama yang diterapkan di MI AL-ISHLAH selain beribadah ada juga seperti belajar mengenai Akidah akhlak, Fiqih dll, yang berbasis agama serta diajarkan bagaimana menghormati guru dan orang

tua, jujur, sabar dalam menghadapi masalah serta saling menolong teman satu sama lain.

Peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama karena banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MI AL-ISHLAH. MI AL-ISHLAH ini memiliki konsep pembinaan Akhlak dan Pendidikan agama sejak mulai berdiri. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti di MI ini. Kemudian, penelitian ini bertujuan untuk menambah database di Indonesia dalam bidang strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH.

Di MI AL-ISHLAH ini guru pendidik usianya masih muda-muda jadi banyak siswa yang senang karena guru di MI tersebut dalam berkomunikasi dengan siswa itu cukup baik.

Dalam kerangka inilah penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di MI AL- ISHLAH Kalisat, Kecamatan Bungkal.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama kepada murid MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal?

- b. Bagaimana penerapan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap murid MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

- a. Menjelaskan bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama kepada murid MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.
- b. Mendiskripsikan penerapan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap murid MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Dapat memberikan kontribusi ilmiah tentang strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH.
  - b. Dapat mengembangkan ilmu komunikasi terutama dalam kajian strategi komunikasi.

c. Dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Sekolah :

Diharapkan dengan penelitian ini diharapkan khususnya para guru bisa memberikan ilmu dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa dengan strategi komunikasi yang sesuai serta dapat memberikan wawasan dalam menanamkan nilai-nilai agama

b. Bagi siswa :

Peneliti berharap siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diberikan oleh guru di kehidupan sehari-hari.

**E. Telaah Pustaka**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

*Pertama*, penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur, skripsi Anis Nurfitriani / prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi, upaya dan evaluasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur. Hasil dari penelitian ini memberikan pesan yang baik kepada siswa, agar apa yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah bisa diterapkan dan jadi evaluasi di

kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya Peneliti lebih fokus ke aktivitas komunikasi guru dan hambatan dalam menanamkan nilai agama di sekolah sedangkan Anis Nurfitriani memberikan pesan kepada siswa agar bisa diterapkan dan jadi evaluasi kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor, skripsi Rizqi Nurul Ilmi / prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi juga faktor penentu keberhasilan komunikasi guru pada anak penyandang tunagrahita. Hasil dari penelitian ini strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak penyandang tunagrahita yaitu antara lain adanya komunikasi kecil, komunikasi verbal dan nonverbal dengan metode ceramah, serta upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama yaitu adanya praktik langsung materi agama Islam.<sup>13</sup>

Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu meneliti strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus ke aktivitas komunikasi guru dan hambatan dalam menanamkan nilai agama di sekolah sedangkan Rizqi

---

<sup>12</sup> Anis Nurfitriani, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur." (Tesis : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

<sup>13</sup> Rizqi Nurul Ilmi, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor," (Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)

Nurul Ilmi strategi komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh guru kepada penyandang tunagrahita seperti komunikasi kecil, komunikasi verbal dan nonverbal upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama.

*Ketiga*, penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Ujung Tanjung, skripsi Ria Oktaviani / prodi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan pembinaan akhlak pada siswa SMP Negeri Ujung Tanjung. Hasil dari penelitian ini bahwasannya guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa dengan santai agar siswa dapat memahami dengan baik serta dalam pembinaan akhlak guru memberikan tata tertib kepada siswa apabila melanggar peraturan ada hukumannya tersendiri.<sup>14</sup> Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu meneliti strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus ke bagaimana aktivitas komunikasi guru dan hambatan dalam menanamkan nilai agama di sekolah sedangkan Ria Oktaviani lebih ke bagaimana cara guru dalam menyampaikan dengan santai kepada siswa dengan baik, serta pembinaan akhlak, peraturan yang diberikan kepada siswa.

*Keempat*, penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Antara Guru Dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Menghafal Al-quran Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Pasaman Barat, skripsi Rati Lameni / prodi komunikasi

---

<sup>14</sup> Ria Oktaviani , “Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri Ujung Tanjung,” (Tesis : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018)

dan penyiaran islam fakultas ushuludin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam pembinaan menghafal al-quran kepada anak asuh di panti asuhan aisyiyah kabupaten Pasaman Barat. Hasil dari penelitian ini Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam pembinaan menghafal al-quran diawali dengan strategi pendekatan kepada diri anak, juga adanya strategi kepercayaan, dan strategi sanksi.<sup>15</sup> Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu meneliti strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus ke aktivitas komunikasi guru dan hambatan dalam menanamkan nilai agama di sekolah sedangkan Rati Lameni tentang strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam pembinaan menghafal al-quran diawali dengan strategi pendekatan kepada diri anak, juga adanya strategi kepercayaan, strategi sanksi.

*Kelima*, penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial (studi pada siswa di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang), skripsi Maria Ulfa / prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakter siswa smp filial dan strategi komunikasi guru di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang. Hasil dari penelitian ini strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter siswa, yaitu karakter

---

<sup>15</sup> Rati Lameni, “ Strategi Komunikasi Antara Guru Dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Menghafal Al-quran Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Pasaman Barat, ” (Tesis : Institut Agama Islam Negeri, 2021)

kejujuran siswa, sikap keberanian serta jiwa kepemimpinan.<sup>16</sup> Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu meneliti strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya peneliti lebih fokus ke bagaimana aktivitas komunikasi guru dan hambatan dalam menanamkan nilai agama di sekolah sedangkan Maria Ulfa strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam pendidikan karakter siswa, yaitu karakter kejujuran siswa, sikap keberanian serta jiwa kepemimpinan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam hal ini, perlu dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar. Dalam studi fenomenologi, kesadaran pengalaman manusia merupakan fokus penting dalam penelitian, sehingga diperoleh makna atas pengalaman yang telah dilalui.<sup>17</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian dan proses pemahaman yang didasarkan pada metode penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia untuk penelitian ini peneliti menghasilkan gambaran yang kompleks

---

<sup>16</sup> Maria Ulfa, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial (studi pada siswa di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 Palembang," (Tesis : Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017).

<sup>17</sup> O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2008).

memeriksa teks melaporkan pandangan rinci responden dan melakukan penelitian dalam pengaturan alami. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif bahasa tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan menggali informasi mengenai Komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal.

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian ini. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena digunakan untuk menentukan situasi dan kondisi saat ini. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini didasari oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. MI AL-ISHLAH ini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama. Termasuk sekolah favorit yang diminati oleh masyarakat khususnya orang tua sehingga banyak siswa yang bersekolah di MI tersebut.

---

<sup>18</sup> Antonius Birowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Gintanyali, 2004)

- b. Banyak siswa yang berprestasi dalam mengikuti lomba akademik atau non akademik.

### 3. Data dan sumber data

#### a. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>19</sup>

- Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek peneliti perorangan, kelompok dan organisasi melalui observasi atau pengamatan langsung, berperan serta sebagai pengamat dan wawancara langsung kepada responden, berupa data tentang bentuk strategi komunikasi guru dan bagaimana penerapannya.

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dari studi literatur atau informasi yang diperoleh dari buku literatur, majalah, internet, publikasi nasional dan internasional, dll, tentang informasi yang akan dipelajari untuk penelitian. Dalam pencarian

---

<sup>19</sup> Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi IV.* (Yogyakarta: Rake Sasarin, 2011).

data harus diperhatikan bahwa data yang diperoleh dari dapat menjadi jembatan antara fakta dan realita yang ada di lapangan, sehingga data yang diperoleh juga valid dan informasi yang lebih komprehensif objek penelitian. Selain itu data juga diperoleh melalui telaah pustaka dan dari dokumen atau arsip yang terdapat pada MI AL-ISHLAH, diantaranya : dokumen, foto-foto, dan arsip yang berkaitan dengan MI AL-ISHLAH.

b. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subyek dimana data tersebut diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut subyek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil sebuah kesimpulan.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala sekolah MI AL-ISHLAH
2. Guru pengajar MI AL-ISHLAH
3. Siswa MI kelas 4,5 dan 6

**4. Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati objek penelitian secara lebih tepat dan detail, misalnya Peneliti mengamati kegiatan objek yang

sedang dipelajari. Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mengetahui bentuk strategi komunikasi dan bagaimana penerapannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, observer tidak ikut kegiatan, hanya ikut mengamati kejadian, tidak ikut kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dimana pewawancara dan yang diwawancarai dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewer guide* (pedoman wawancara).<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini nantinya, Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak MI AL-ISLAH yaitu kepala sekolah AL-ISHLAH, guru kelas MI AL-ISHLAH dan siswa.

Wawancara disini proses memperoleh informasi mengenai rumusan masalah diatas. Wawancara yang digunakan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara berlangsung mengacu pada pedoman wawancara sekaligus bisa terjadi pengembangan pertanyaan saat wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh informasi dan pengetahuan berupa buku, arsip, dokumen, laporan berupa angka

---

<sup>20</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2014),

tertulis dan gambar, serta informasi untuk mendukung penelitian. Dokumentasi sebagai melengkap dari penggunaan wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Adapun dokumen peneliti peroleh dari internet, foto-foto dan kepustakaan. Dokumen ini berupa kegiatan yang ada di MI AL-ISHLAH mulai dari pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan yang lainnya yang dapat menguatkan data peneliti.

## **5. Teknik pengolahan data**

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data, yaitu menjabarkan makna terhadap data-data yang diperoleh selama terjun langsung di lapangan. Baik transkrip wawancara dengan narasumber, observasi selama di lapangan, dokumen-dokumen sekolah, dan opini peneliti

## **6. Teknik analisis data**

Analisis data adalah upaya untuk mencari informasi dan mengorganisasikan data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan untuk mempresentasikan hasil tersebut kepada orang lain.<sup>22</sup> Analisis data kualitatif diawali dengan analisis terhadap berbagai data yang berhasil dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk laporan lapangan.

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010),

<sup>22</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi VI* (Yogyakarta: Rake Sararin, 2011),

Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui informasi apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang akan diuji, pertanyaan apa yang harus dijawab, metode apa yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki.

Analisis data yang diberikan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, dimana metode menggambarkan apa yang terjadi sesuai dengan situasi dan peristiwa. Analisis data adalah analisis data untuk memperoleh hubungan, tema dan komunikasi atau pemberitaan yang bermakna bagi orang lain.<sup>23</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data kebanyakan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data untuk studi adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menunggu hal-hal yang penting, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga menjadi sistematis dan dapat ditarik kesimpulan yang bermakna. Dengan demikian, data dari observasi dan wawancara dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan, setelah itu diputuskan ini tidak akan menghilangkan nilai data.

Dalam penelitian ini peneliti telah memfokuskan penelitian bagaimana komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama.

---

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi IV (Yogyakarta: Rake Sararin, 2011),

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara dengan narasumber.

b. Menyajikan Data

Penyajian data, yaitu kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan kesimpulan dibuat dalam tindakan. Dalam proses penyajian informasi ini kelompok data yang dihasilkan tampil secara utuh dengan cara yang mudah dibaca dan dipahami, informasi penelitian kualitatif lebih banyak digunakan dalam teks naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH. Dengan demikian, hasil penyajian data dapat memudahkan klarifikasi dan konfirmasi atas kesimpulan peneliti.

c. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Setelah informasi direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam penelitian, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa dapat menjawab pernyataan dari rumusan masalah yang di tentukan sejak awal, yaitu terkait dengan bagaimana merencanakan, melaksanakan, ataupun evaluasi dari Komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH.

Pada tahapan menyimpulkan data dan verifikasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan strategi komunikasi harus dimatangkan sejak awal, dan apa saja yang akan dilakukan ketika tahapan

pelaksanaan hingga tahapan akhir, dengan menimbulkan beberapa pertanyaan yang nantinya terjawab ketika tahapan pelaksanaan.

## 7. Pengecekan keabsahan data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>24</sup>

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan.

Dengan demikian, untuk memperoleh data yang valid dan konsistensi, peneliti melakukan triangulasi terhadap sumber data dan teknik dengan meneliti sumber lain yaitu membandingkan data observasi dengan data wawancara. Peneliti menyelidiki kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber informasi.

Tentu saja, masing-masing metode tersebut menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang kemudian memberikan wawasan yang berbeda terhadap

---

<sup>24</sup> J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).

fenomena yang diteliti. Pandangan yang berbeda ini menghasilkan informasi untuk kebenaran yang dapat dipercaya.

## **8. Sistematika pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memaparkan kajian teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang di tulis di skripsi ini teori tentang strategi komunikasi, teori bentuk strategi komunikasi, teori nilai-nilai agama dan teori penerapan.

### **BAB III : HASIL PENELITIAN / PAPARAN DATA**

Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum atau data umum seperti profil dan sejarah MI AL-ISHLAH dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan rumusan masalah yang di teliti yaitu mengenai bentuk strategi dan penerapannya.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA / PEMBAHASAN**

Merupakan analisis dari data yang telah diperoleh dalam penelitian berupa wawancara dan observasi dan dokumentasi serta dikaitkan dengan teori yang dipakai.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian pembahasan dan kesimpulan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang akan dipergunakan oleh kelompok atau organisasi untuk melancarkan komunikasi dengan memerhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>25</sup>

Menurut Middleton, seperti yang dikuti Hafied Changara dalam bukunya perencanaan dan strategi komunikasi, seorang pakar perencanaan komunikasi, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>26</sup>

Hal terpenting dalam strategi komunikasi yang dilakukan suatu kelompok atau organisasi adalah peran antara pemberi pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan) dan pesan (message). Ketiga unsur ini akan membantu jalannya strategi komunikasi dengan didukung unsur-unsur

---

<sup>25</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi : Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2015)

<sup>26</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2013)

lainnya. Hal ini dibuat untuk mencapai suatu tujuan komunikasi yang efektif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi haruslah bersifat dinamis, sehingga jika ada perubahan atau faktor penghambat dalam proses komunikasi, komunikator bisa mengambil langkah atau tindakan lain yang tepat sehingga strategi komunikasi yang sudah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut R Wayne Peace, Brent D. Petterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for effective communication*, seperti yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, tujuan sentral strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu :

- a. *To secure understanding* : memastikan bahwa komunikan mengerti dengan pesan yang diterima olehnya. Apabila sudah dapat dimengerti dan diterima, maka penerimaannya itu harus dibina.
- b. *To establish acceptance* : setelah komunikan mengerti dan menerima pesan, selanjutnya harus dilakukan pembinaan terhadap pesan yang sudah diterima.
- c. *To motivation action* : terakhir, setelah melakukan pembinaan terhadap pesan yang sudah diterima dan dimengerti komunikan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan motivasi pada kegiatan tersebut.

Tiga tujuan ini saling berkaitan, karena yang pertama memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Apabila sudah dapat dimengerti dan diterima pesannya, maka penerimaannya itu harus diberikan pembinaan, yang pada akhirnya kegiatan tersebut dimotivasikan.

## **2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi**

Berikut ini langkah langkah strategi komunikasi :

### **a. Mengenal Khalayak**

Mengenal khalayak merupakan langkah awal yang harus dilakukan komunikator sebagai pelaku strategi komunikasi dalam usaha mewujudkan komunikasi yang efektif. Mengenal khalayak bertujuan agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar khalayak sehingga dengan demikian komunikasi yang efektif akan terjadi.

### **b. Menyusun Pesan**

Langkah selanjutnya adalah perumusan strategi adalah menyusun pesan. Dalam langkah ini yang harus diperhatikan adalah menentukan tema dan materi. Dalam menyusun pesan, komunikator harus memahami psikologi, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial komunikan. Selain itu pesan yang disampaikan harus dapat menarik perhatian komunikan. Efektivitas komunikasi terlihat dari seberapa besarnya perhatian komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Seperti halnya ketika komunikator

akan berkomunikasi dengan anak-anak, maka penyusunan pesan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan psikologi anak-anak.

Dengan begitu pesan akan dapat dengan mudah diterima oleh komunikan.<sup>27</sup>

### c. Menetapkan Metode

Setelah menentukan tema dan isi pesan maka langkah berikutnya yaitu memilih metode penyampaian pesan. Pemilihan metode penyampaian pesan sangatlah penting. Metode yang tepat dapat membantu proses penyampaian pesan dengan baik. Disamping pemilihan kosa kata dalam penyusunan pesan, metode penyampaian pesan yang tepat juga sangat penting dalam penyampaian pesan. Dalam metode penyampaian atau mempengaruhi pesan menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu:

#### 1.) *Redudansi* (pengulangan)

Metode *redundancy* atau *repetition*, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan menggunakan metode ini banyak keunggulan yang akan diperoleh. Keunggulan itu antara khalayak atau komunikan akan lebih mengingat pesan yang disampaikan secara berulang-ulang. Khalayak

---

<sup>27</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 184

akan lebih tertarik untuk mendengarkan suatu pesan yang disampaikan berulang-ulang, karena khalayak pasti berfikir bahwa isi pesan tersebut bersifat penting, sehingga mereka akan dengan mudah mengingatnya. Manfaat lainnya dengan metode *repetition* ini, komunikator dapat berkesempatan untuk memperbaiki kesalahan yang tidak disengaja saat menyampaikan pesan.

## 2.) *Canalizing*/Kanalisisasi

Untuk mempengaruhi khalayak haruslah terlebih dahulu mengerti tentang kerangka referensi dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan kemudian menyusun pesan dan metode yang sesuai. Hal tersebut bertujuan agar khalayak dapat menerima pesan yang kita sampaikan, kemudian dapat berubah pola pikir dan sikapnya seperti yang kita inginkan.

Dalam proses komunikasi, komunikator harus mengenal latar belakang khalayaknya dan memulai menyampaikan pesan sesuai dengan latar belakang khalayak, atau memulai komunikasi sesuai dengan dimana khalayak itu berada (*start where the audience*) kemudian merubahannya sedikit demi sedikit ke arah tujuan komunikator, Cara inilah yang dimaksud dengan metode *canalizing* atau biasa disebut metode pembiasaan.

Sedangkan metode menurut bentuk isinya ada beberapa metode yang dikenal yakni diantaranya:

1) Informatif.

Bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan (metode) menerangkan atau menjelaskan. Penerangan disini merupakan pesan yang berisikan informasi berdasarkan fakta dan pendapat yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

2) Persuasif.

Persuasif berarti, mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Metode persuasif, dengan demikian merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berfikir kritis. Pesan dalam metode persuasif selain berisikan fakta-fakta dan

pendapat-pendapat, juga dapat berisi non fakta, dan bentuk pernyataannya dapat berupa :  
Propaganda, reklame dan sebagainya.

### 3) Edukatif.

Metode edukatif, sebagai salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi: pendapat-pendapat, fakta-fakta, pengalaman-pengalaman. Oleh karena itu suatu pernyataan kepada umum dengan menggunakan metode edukatif ini, akan memberikan pengaruh yang mendalam kepada khalayak meskipun hal ini akan memakan waktu yang sedikit lama dibanding dengan memakai metode persuasif.

### 4) Kursif.

Merupakan bentuk penyampaian pesan yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan ini berisi pendapat-pendapat juga ancaman- ancaman. Metode ini biasanya

diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan dan intimidasi.<sup>28</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi

Komunikasi dapat digolongkan dalam empat bentuk, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi media.<sup>29</sup>

#### 1) Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*)

Komunikasi pribadi, terbagi dua macam, diantaranya:

##### a). Komunikasi Intrapersonal

Menurut Wilbur Schramm, yang dikutip oleh Phil. Astrid S. Susanto, bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu “komunikasi dengan dirinya”. Khususnya menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator.<sup>30</sup>

Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

---

<sup>28</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 184

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

<sup>30</sup> Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Bina Cipta, 2007).

## b). Komunikasi Interpersonal

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan.

Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikasi Interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat.

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang langsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam hubungan interpersonal, proses komunikasi semakin jelas dan dalam komunikasi interpersonal, komunikan dapat memberikan arus balik secara langsung kepada komunikator.

## 2). Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok.<sup>31</sup>

Komunikasi kelompok terbagi dua, yaitu:

- Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi Kelompok Kecil adalah kelompok komunikan yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal dengan lain perkataan dalam

komunikasi kelompok kecil. Komunikator dapat melakukan

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung:PT Alumni 2014),

komunikasi intrapersonal dengan salah satu anggota kelompok.<sup>32</sup> Banyak kalangan menilai komunikasi kelompok kecil ini sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Kedua, pembicara berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Ketiga, sumber dan penerima sulit diidentifikasi, dalam artian semua anggota bisa menjadi sumber dan juga sebagai penerima.

Dalam situasi kelompok kecil, seorang komunikator haruslah memperhatikan umpan balik dari komunikan sehingga ia dapat segera mengubah gaya komunikasinya. Karena komunikasi kelompok kecil bersifat tatap muka, maka tanggapan komunikan dapat segera diketahui.

- **Komunikasi Kelompok Besar**

Komunikasi kelompok besar adalah proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.

Komunikasi kelompok besar mempunyai ciri-ciri yaitu: dalam komunikasi ini penyampaian pesan berlangsung secara

---

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: CV Mandiri Maju, 2010).

*continue*, dapat diidentifikasi sikap yang pembicara dan siapa pendengarnya. Interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas, dan jumlah khalayak relative besar. Sumber sering kali tidak dapat mengidentifikasi satu persatu pendengarnya.

### 3). Komunikasi Media

Komunikasi media adalah komunikasi yang maknanya sama dengan media umum yaitu media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi. Contohnya surat, telepon dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Melalui media atau perantara, seperti media sosial, media komunikasi massa digunakan dalam kehidupan sehari-hari :

- a) Media Cetak Salah satu bentuk komunikasi massa yang pertama adalah media cetak, yang masih digunakan sampai sekarang. Secara umum, kita membedakan dua kategori media cetak: surat kabar, atau surat kabar dan majalah.
- b) Media Elektronik Salah satu media massa yang sangat signifikan dalam pertumbuhannya adalah media elektronik. Media elektronik adalah bentuk komunikasi massa yang ditenagai oleh listrik (elektronik). Media elektronik mencakup berbagai media, termasuk radio, televisi, dan bioskop.

---

<sup>33</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2021).

c) Media Digital Selain media cetak dan elektronik, media baru juga bermunculan belakangan ini. Orang mungkin berpendapat bahwa media digital adalah salah satu yang sekarang mendominasi komunikasi massa. Dengan bantuan internet, muncul media komunikasi massa yang relatif sederhana sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia, sehingga sangat mudah untuk mengakses informasi dari seluruh dunia.<sup>34</sup>

#### 4.) Komunikasi Organisasi

Baik yang terjadi secara resmi maupun tidak resmi di dalam suatu organisasi, komunikasi organisasi memanfaatkan jaringan komunikasi yang lebih luas daripada komunikasi kelompok. mencakup komunikasi publik dan pribadi serta komunikasi ke belakang. Komunikasi formal, termasuk komunikasi *top-down*, *bottom-up*, dan *horizontal*, mencerminkan struktur organisasi. Komunikasi informal, tidak seperti percakapan dengan rekan kerja, tidak dipengaruhi oleh struktur organisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

<sup>35</sup> Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

## **B. Nilai-Nilai Agama**

### **1. Pengertian Nilai-Nilai Agama**

Nilai-nilai agama terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan agama. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>36</sup>

Sedangkan agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabinya sebagai pemberi peringatan serta pemberi petunjuk dalam hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata hidup yang nyata. Mengatur tanggung jawab manusia kepada Allah masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>37</sup>

Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer parapemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini secara populer disebut dengan nilai agama.<sup>38</sup>

Oleh karena itu, nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut

---

<sup>36</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

<sup>37</sup> Muahammaddin, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama", JIA, (THXIV. no.1/Juni 2013), 99-114.

<sup>38</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

merasuk/terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Dari uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Pokok-pokok nilai keagamaan yaitu, keimanan, kesehatan, ibadah dan akhlak.

#### 1. Keimanan (Aqidah Islamiyah)

Iman adalah kepercayaan yang terhumam dalam hati dengan penuh keyakinan, bahwa tidak ada perasaan ragu-ragu serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap, dan aktivitas keseharian. Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan. Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian pertama dan utama dari orang tua dan iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Pembentukan iman harus diberikan pada anak sejak kecil, sejalan dengan

pertumbuhan kepribadiannya. Nilai-nilai keimanan harus dimulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- a. Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- c. Memperkenalkan ke-Maha Agungan Allah SWT.<sup>39</sup>

Anak berkebutuhan khusus juga perlu diajarkan tentang keimanan seorang muslim.

## 2. Kesehatan

Kesehatan adalah masalah penting dalam kehidupan manusia, terkadang kesehatan dipandang sebagai sesuatu yang biasa dalam dirinya. Orang baru sadar akan pentingnya kesehatan bila suatu saat dirinya atau keluarganya sakit. Dengan kata lain arti kesehatan bukan hanya terbatas pada pokok persoalan sakit, kemudian dicari obatnya. Kesehatan dibutuhkan setiap orang, apalagi orang-orang Islam.

Dengan kesehatan aktifitas keagamaan dan dunia dapat dikerjakan dengan baik. Orang bekerja memerlukan tubuh yang sehat, begitu juga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Semua aktifitas didunia memerlukan kesehatan jasmani dan rohani. Mengingat pentingnya kesehatan bagi umat Islam apalagi dalam era modern seperti sekarang ini banyak sekali penyakit baru yang bermunculan. Maka perlu kiranya bagi orang tua muslim untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dengan

---

<sup>39</sup> M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016),

memasukkan pendidikan kesehatan sebagai unsur pokok. Usaha penanaman kebiasaan hidup sehat dapat dilakukan dengan cara mengajak anak gemar berolahraga, memberikan keteladanan dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta memberikan pengetahuan secukupnya tentang pentingnya kebersihan. Ajaran Islam sangat memperhatikan tentang kebersihan dan kerapihan umat setiap anak harus diajarkan hidup yang bersih, karena Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih.<sup>40</sup>

Dengan demikian Islam menganjurkan agar orang tua menjaga kesehatan anak dimulai sejak dini atau masih bayi, karena membiasakan hidup bersih dan sehat dapat dibiasakan sejak kecil. Maka mulailah membangun hidup sehat dan bersih sejak anak dilahirkan dan terus dididik hingga menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

### 3. Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyah. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah dengan cara:

- a. Mengajak anak ke tempat ibadah.
- b. Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah.
- c. Memperkenalkan arti ibadah.

---

<sup>40</sup> Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016),

Pendidikan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pendidikan aqidah, karena nilai ibadah yang didapat dari anak akan menambah keyakinan kebenaran ajarannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki maka akan tinggi nilai keimanannya. Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba pada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syari'at Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada Allah SWT.

Manusia merasa bahwa ia diciptakan di dunia ini hanya untuk menghamba kepada-Nya, pembinaan ketaatan ibadah pada anak juga dimulai dalam keluarga kegiatan ibadah yang dapat menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan solat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Ibadah bagi anak akan membiasakan melaksanakan kewajiban.<sup>41</sup>

Ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah, oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya dimuka bumi. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti umum dan khusus, yaitu segala amalan yang diizinkan Allah SWT dan ibadah yang segala sesuatunya telah ditetapkan Allah SWT. Salah satu kewajiban yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari adalah sholat lima waktu. Orang tua wajib mendidik anak-anaknya

---

<sup>41</sup> M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016),

melaksanakan solat. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak dan berharap kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar sesuai ajaran Islam.

#### 4. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab (akhlaqun), jamak dari (kholaqa, yakhluqu, khaluqun), yang secara etimologi berasal dari “budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun”. Menurut Zahrudin AR, kata akhlak yang dikaji dari pendekatan etimologi mengatakan bahwa perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “khuluq” berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti penciptaan.<sup>42</sup>

Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A’rāq* sebagaimana yang dikutip oleh Khozin mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Menurut Ahmad Amin yang dikutip pada buku *Tim Dosen Agama Islam* disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah

---

<sup>42</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2013)

ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak. Akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”.<sup>43</sup>

Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihyā' 'Ulūm al-dīn* sebagaimana yang dikutip oleh Departemen Agama menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.

Dari berbagai pendapat dirumuskan bahwa nilai-nilai Islam mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.

Akhlak itu sesungguhnya perpaduan antara lahir dan batin. Seorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya.

---

<sup>43</sup> Departemen Agama, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003).

Karena itu juga terkait dengan hati, maka penyucian hati adalah jalan untuk mencapai akhlak mulia.<sup>44</sup>

Ada tiga (3) nilai akhlak sebagai berikut :

- Akhlak terhadap Allah Akhlak kepada Allah adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia. Sikap batin demikian ini melahirkan pula sikap muqarabah (merasa dekat dengan Allah), dan sikap muraqabah (merasa selalu diawasi Allah). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2) : 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahannya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

- Akhlak kepada manusia, termasuk dalam hal akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.

---

<sup>44</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2013).

- Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati.<sup>45</sup>

### C. Penerapan Strategi Komunikasi

#### a. Pengertian Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.<sup>46</sup> Saat yang sama, menurut pendapat beberapa ahli, penerapan untuk mencapai tujuan tertentu, untuk kepentingan kelompok atau kelompok tertentu, dan untuk mempraktikkan teori, metode, atau perilaku tertentu lainnya.

Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, dan proses. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>47</sup> Menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan, kegiatan ini menyesuaikan proses hubungan antara tujuan dan tindakan

---

<sup>45</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

<sup>46</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

<sup>47</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

untuk mencapai tujuan dan memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang efektif.<sup>48</sup>

Penerapan adalah suatu tindakan dilakukan secara individu atau kolektif dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Secara linguistik, penerapan merupakan semacam hal, metode atau hasil.

Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan istilah penerapan merupakan cara, pelaksanaan, dan suatu aktivitas yang terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut pula disimpulkan bahwa istilah penerapan bermuara dalam kegiatan, adanya aksi, tindakan, atau prosedur suatu sistem. Ungkapan prosedur berarti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu serta dilakukan secara sungguh – sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapaun unsur-unsur penerapan sebagai berikut :

1. Adanya program yang dilaksanakan,
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut,
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.<sup>49</sup>

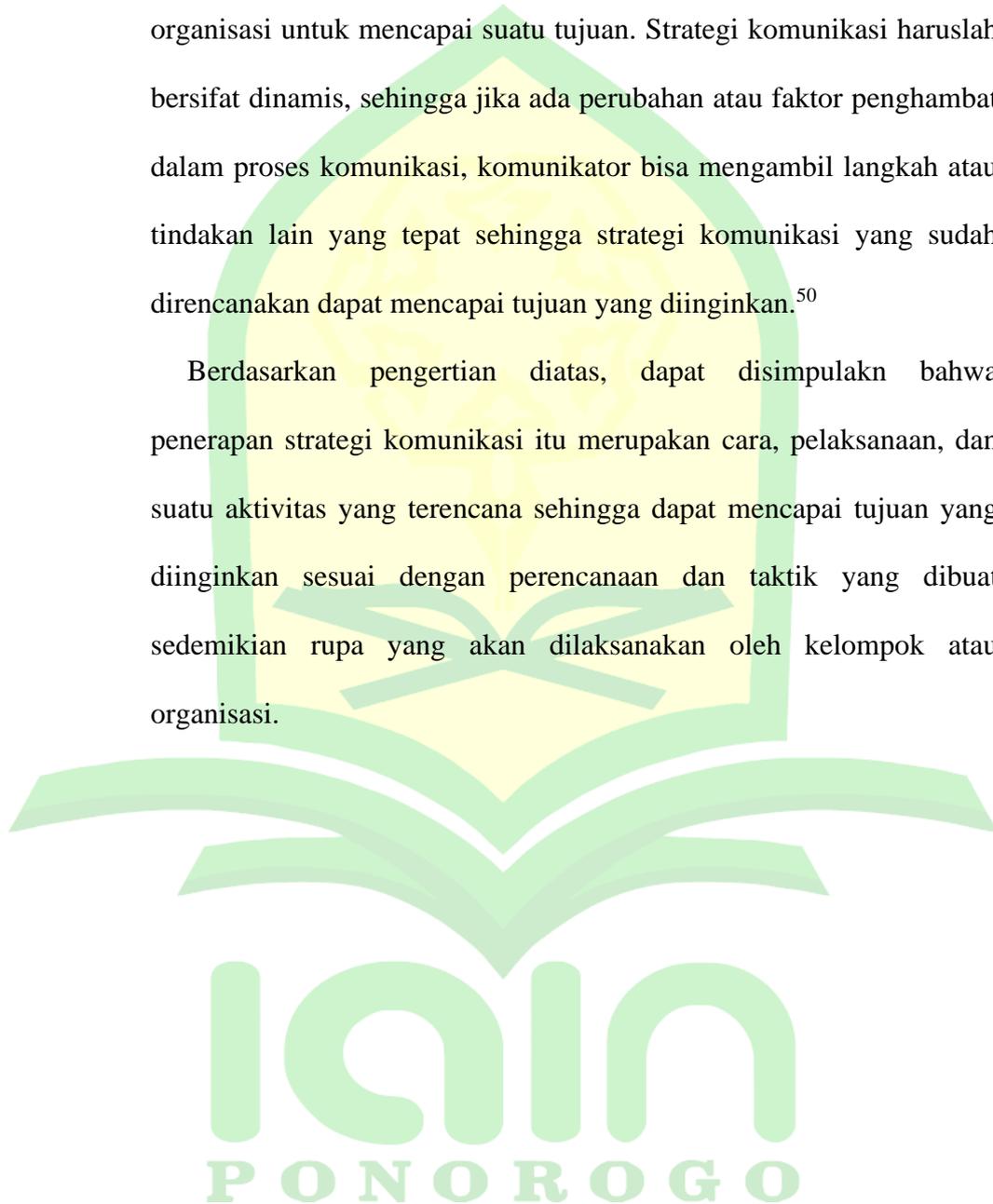
---

<sup>48</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

b. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi haruslah bersifat dinamis, sehingga jika ada perubahan atau faktor penghambat dalam proses komunikasi, komunikator bisa mengambil langkah atau tindakan lain yang tepat sehingga strategi komunikasi yang sudah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi itu merupakan cara, pelaksanaan, dan suatu aktivitas yang terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi.



---

<sup>49</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

<sup>50</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi : Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2015).

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Paparan Data Umum Terkait Profil MI AL-ISHLAH**

##### **1. Sejarah MI AL-ISHLAH**

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Ishlah adalah salah satu lembaga yang sangat peduli akan pendidikan agama. Hal ini terbukti dengan konsistensi dan eksistensi lembaga ini yang sudah lama berkiprah dalam bidang pendidikan khususnya dalam keagamaan. Madrasah ini berdiri pada tahun 2011 hingga sekarang. Bernaung dibawah Yayasan Islam Al-Ihklas Kalisat. Cikal bakal sebelum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah adalah Madrasah yang diakui oleh Departemen Agama. Tempat tersebut berlokasi di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Madrasah Ibtiyah Ma'arif Al-Ishlah yang Anda sebutkan, yang bernaung di bawah lembaga Yayasan Islam Al-Ikhlash Kalisat, tampaknya telah melakukan serangkaian adaptasi kurikulum sejak 2011. Dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi yang telah diperkenalkan sejak itu, serta penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, madrasah tersebut telah berusaha mengikuti perkembangan pendidikan nasional.

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al-Ishlah sejak awal berdirinya sesuai dengan ijin pendirian Madrasah dari Kantor Wilayah

Departemen Agama RI No.Kd.13.02/4/PP.07/04/2013 dengan Nomer Satatistik Madrasah (NSM) 111235020079 tahun berdiri 2011.

Awal mula berdirinya MI Ma'arif Al-Ishlah, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Pamekasan.

Pada bulan Juli 2011 mayoritas warga Kalisat memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun ke MI Ma'arif Al-Ishlah yang berlokasi di Desa Kalisat yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 10 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 298 siswa, yang dulunya masih terdiri 1 rombel tpada tiap jenjangnya, Alhamdulillah saat ini sudah terdiri dari 2 atau 3 rombel pada tiap jenjangnya. Pada awal berdirinya, MI Ma'arif Al-Ishlah memiliki jumlah guru sebanyak 3 orang. Di samping itu juga, hanya memiliki 2 ruangan, sarana dan prasarana juga belum memadai. Alhamdulillah saat ini guru MI Ma'arif Al-Ishlah sebanyak 27 orang dengan jumlah santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

**IAIN**  
**PONOROGO**

**a) Profil MI AL-ISHLAH**

Berikut ini adalah profil dari Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al-  
ishlah :

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Madrasah	MI MA'ARIF "AL-ISHLAH"
2.	Alamat Madrasah	Jl. Raya Bungkal – Ngrayun KM.01
3.	Desa	Kalisat
4.	Kecamatan	Bungkal
5.	Kabupaten	Ponorogo
6.	Provinsi	Jawa Timur
7.	Telepon	0852-3392-1307
8.	Kode Pos	63462
9.	Status Madrasah	Terdaftar
10.	SK Kelembagaan	2079/2013
11.	NSM	111235020079
12.	NIS/NPSN	69725320
13.	Tahun Didirikan	2011
14.	Status Tanah	Wakaf / Sertifikat
15.	Luas	1.140 m <sup>2</sup>
16.	Seritifikat	1.140 m <sup>2</sup>
17.	Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan "AL- IKHLAS" Kalisat
18.	Alamat Yayasan	Jl. Kapuas No 41 Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur
19.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20.	Lokasi Sekolah	Pemukiman
21.	Status Sekolah	Swasta
22.	Jenjang Pendidikan	MI
23.	Akreditasi	B
24.	No. dan SK Akreditaasi	133/BAN-S/M.35/SK/X/2018
25.	Nama Kepala Sekolah	MISBAHUL MUNIR,S.H.I
26.	No. SK Kepala Sekolah	34/YIK/15.02/SK/XII/2019

## b) Visi, Misi, Tujuan, Target dan Sasaran

Dalam sebuah organisasi perlu adanya visi dan misi yang akan mengarahkan menuju kepada target yang ingin dicapai. Visi merupakan gambaran masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan, Misi adalah langkah apa yang kita lakukan untuk mencapai visi tersebut. Selain itu juga adanya tujuan, target dan sasaran.

Adapun Visi, Misi, Tujuan, Target, Sasaran Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al-Ishlah sebagai berikut :

### 1. Visi :

“Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, Tangguh, Unggul dalam Berprestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”.

### 2. Misi :

- Menanamkan pengetahuandan pemahaman akidah kepada peserta didik sejak dini,
- Mendidik peserta didik untuk menjadi generasi yang tangguh, unggul dan mandiri di era global,
- Menguasai ilmu pengeahuan dan teknologi yang didasari iman dan taqwa,

- Melaksanakan pembiasaan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari,
- Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis pelesarian fungsi lingkungan,
- Memberikan wadah kepada siswaguna mengenali potensi diri sejak didni dan mengembangkan secara optimal,
- Menyelenggarakan tata kelolaMadrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

**c) Tujuan**

Tujuan Umum :

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah :

- Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma)

- Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
- Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
- Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

**d) Tujuan Khusus :**

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah :

- Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi ;
- Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah,
- Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca ;

- Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi,
- Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

**e) Target :**

- Tercapainya kegiatan di madrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik.
- Meningkatkan kualitas para guru dan jajaran pengelola Madrasah lainnya, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan menciptakan output yang handal.
- Berfungsinya unit-unit pendidikan baik yang berkaitan dengan kegiatan murid, guru dan kepala sekolah serta seluruh jajaran pengelola dan masyarakat, baik unit organisasional maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjadinya

kerjasama yang baik dan terbangunnya rasa tanggungjawab bersama-sama dengan kita.

**f) Sasaran :**

Sasaran kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan ini adalah majemen pendidikan yang dijalankan oleh madrasah. Oleh karena itu seluruh komponen yang terlibat didalamnya mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Murid serta seluruh jajarannya pengelola Komite Madrasah dan masyarakat dilingkungan madrasah sekitar, seluruh kegunaan yang dikembangkan dari komponen apa saja yang terlibat akan dijelaskan lebih jauh dalam bab selanjutnya.

Dengan demikian kegiatan peningkatan manajemen mutu pendidikan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya meningkatkan kualitas belajar mengajar sebagai sarana tunggal tetapi juga seluruh faktor yang mendukung baik internal maupun external.<sup>51</sup>

**g) Program Unggulan Sekolah**

Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan ( SNP) merupakan salah satu pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan

---

<sup>51</sup> Sumber : Arsip MI AL-ISHLAH.

sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Pendma selalu berupaya untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif untuk mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.

Berdasarkan Keputusan Kanwil Jatim No 1328 tahun 2019, madrasah berupaya mengoptimalkan potensi madrasah dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang meliputi Gerakan literasi madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat ( GEMES), Gerakan Furudlul Ainiyah (GEFA), Gerakan Madrasah Inovasi ( GEMI).



## 1. Program GERAMM

Jenis dan strategi pelaksanaan Program GERAMM yang diselenggarakan di MI Ma'arif Al-Ishlah adalah sebagai berikut ini:

### Program Geram di MI Ma'arif Al-Ishlah

Jenis Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Strategi	
Gelem <ul style="list-style-type: none"><li>• Maca</li><li>• Manis</li><li>• Gelis</li><li>• Sulit</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Disiplin</li><li>• Kerja sama</li><li>• Rasa Kebangsaan</li><li>• Toleransi</li><li>• Peduli sosial dan lingkungan</li><li>• Cinta damai</li><li>• Kerja keras</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• kegiatan secara berkelompok dan terjadwal</li></ul>	Program Gelem dikembangkan dalam Program Gemi
Gemes <ul style="list-style-type: none"><li>• Senam pagi</li><li>• Menyediakan Tempat Sampah</li><li>• Kerja bakti</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kerja keras</li><li>• Disiplin</li><li>• Berani</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Latihan terjadwal</li></ul>	Program Gemes dikembangkan secara bersama seluruh warga madrasah
Gefa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cinta damai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• kegiatan</li></ul>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	secara berkelompok dan terjadwal	
Gemi <ul style="list-style-type: none"> <li>• madrasah Literasi</li> </ul>	Gemar membaca	Secara berkelompok dan terjadwal	Masih dalam batas proses menuju ke Gemi

Tabel. II

Program di MI AL-ISHLAH

Program Prioritas MI Ma'arif Al-Ishlah

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan agama Islam senyatanya memiliki keunggulan dalam membangun komitmen keagamaan yang jelas dan memiliki prospek yang sangat baik. Dalam rangka menjaga eksistensi dan kualitas madrasah. Sehingga perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh madrasah dengan menentukan program program unggulan sesuai potensi madrasah.

Sesuai dengan kearifan lokal dan kondisi madrasah, maka Prioritas program unggulan yang dijalankan MI Ma'arif Al-Ishlah dalam meningkatkan mutu dan daya saing global melalui pengembangan karakter, kompetensi adalah ingin mewujudkan Madrasah Tahfidz. Pelaksanaan program ini dimulai dengan

upaya mewujudkan generasi yang mampu memelihara Al-quran dengan menghafal Alquran.

## 2. Konsep Madrasah Tahfidz

Madrasah Tahfidz adalah madrasah yang memberikan aktifitas menghafal alquran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai alquran dalam kehidupan sehari-hari.

- Tujuan Madrasah Tahfidz MI Ma'arif Al-Ishlah
  1. Membangun generasi qurani yang memiliki nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan
  2. Membangun generasi yang cinta Al- Quran
  3. mewujudkan generasi yang mampu memelihara Al-Quran dengan menghafalnya
- Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan Madrasah Tahfidz
  1. Pembiasaan membaca Al-Quran dan menghafalkannya. Pembiasaan ini dilakukan 15 sebelum memulai pembelajaran, setelah sholat dhuha.
  2. Selanjutnya diarahkan ke tahap penembangan dan pembelajaran (dengan tagihan).
  3. Untuk tetap terus-menerus dan berkembang maka dibuat jadwal serta dilakukan asesmen agar dampak program ini

dirasakan oleh warga sekolah khususnya dan wali siswa pada umumnya.

#### **h) Prestasi Siswa MI AL-ISHLAH**

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al-Ishlah memiliki beberapa prestasi keagamaan dalam berbagai perlombaan. Adapun prestasi yang telah diraih adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan Lomba	Nama Siswa	Juara
1.	Lomba Kaligrafi	Zidna Aviva Zukrufia	III
2.	Lomba Tartil Al-Quran PI	Nilna Azkiyyata Wafa	III
3.	Lomba Tartil Al-Quran PA	Nilna Azkiyyata Wafa	II
4.	Lomba Pidato PA	Maulana Rizki Ramadhana	II
5.	Lomba Pidato PI	Alifah Eva Aurelia	III
6.	Lomba Hafalan Surat Pendek	Nilna Azkiyyata Wafa	III
7.	Lomba Adzan	M. Yusron Safriza H.	II
8.	Lomba Hafalan Surat Pendek	Nilna Azkiyyata Wafa	II
9.	Lomba MTQ	Nadova Anas	I
10.	Lomba Pramuka Tingkat Kecamatan Bungkal	Regu PI	I

Tabel. III

Prestasi Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al-Ishlah<sup>52</sup>

#### **i) Struktur Keorganisasian**

Kegiatan belajar mengajar di MI ma'arif Al-Ishlah di

selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 –

<sup>52</sup> Sumber : Arsip MI AL-ISHLAH

13.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 24 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MI Ma'arif 1-Ishlah tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	MISBAHUL MUNIR, S.HI	L	S-1	Kamad
2.	SARMINI, S.Pd	P	S-1	Guru
3.	DIAN RUSDIANA T, S.Pd	P	S-1	Guru
4.	NYAIMUN, S.Pd.I	L	S-1	Guru
5.	AMALIA VIESTA H, S.Pd	P	S-1	Guru
6.	AZIZ I., S.Pd.I	P	S-1	Guru
7.	NURAINI, S.Pd	P	S-1	Guru
8.	ARIYANSYAH HENDRA SAPUTRA, S.Pd	L	S-1	Guru
9.	SAHID K., S.Pd	L	S-1	Guru
10.	UMI MUSLIKHAH, S.Pd	P	S-1	Guru
11.	YUYUN NAILUR R, S.Pd	P	S-1	Guru
12.	IRFAN L., S.Pd	L	S-1	Guru
13.	EDY SUSANTO, S.Pd.	L	S-1	Guru
14.	M. IKHSAN.N., S.Pd	L	S-1	Guru
15.	EKO ARDIYANTI, S.Pd	L	S-1	Guru
16.	ANIS ULIN N, S.Pd	P	S-1	Guru

17.	NADIA OKTA R.D, S.Pd	P	S-1	Guru
18.	IRMA RIANTIKA, S.Pd	P		Guru
19.	RO'IDATUL AFIFAH, S.Pd	P	S-1	Guru
20.	JULIA DWI P, S.Pd	P	S-1	Guru
21.	ABDUL ROHMAN, S.Pd	L	S-1	Guru
22.	AHMAD FATHONI, S.Pd	L	S-1	Guru
23.	AMANAH DWI S.Pd	P	S-1	Guru
24.	ASYROF QORI HADI	L	SMA	Guru
25.	SUPRAPTI, S.Pd	P	S-1	Guru
26.	BINTI SOFIATUS Z, S.Pd	P	S-1	Guru

Tabel. IV

Susunan organisasi MI AL-ISHLAH<sup>53</sup>

**j) Jumlah Rombel Kelas Tahun 2024**

Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Al-Ishlah memiliki rombel di setiap kelas1 sampai kelas 6. Adapun rombel kelas sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Rombel
I	3
II	3
II	3
IV	3
V	2
VI	3
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

Tabel. V

Jumlah rombel kelas MI AL-ISHLAH<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Arsip MI AL-ISHLAH

<sup>54</sup> Arsip MI AL-ISHLAH

### k) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Ma'arif Al-Ishlah masih perlu perhatian. Madrasah kami sedang berusaha memenuhi semua sarana dan prasarana belajar yang cukup. Ruang kelas masih ada beberapa ruang yang belum sempurna, Ruang UKS, Perpustakaan dan Laboratorium kami belum memiliki. Semoga seiring berjalannya waktu Madrasah kami bisa melengkapi semuanya. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Ma'arif Al-Ishlah dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Jumlah Ruangan

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17 Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5.	Toilet Guru	1 Ruang
6.	Toilet Siswa	1 Ruang
7.	Masjid / Mushola	1 Ruang
8.	UKS	-
9.	Perpustakaan	-
10.	Tempat Parkir	1 Petak

Tabel. VI

Sarana dan prasarana MI AL-ISHLAH

## 2. Sarana Panunjang

No.	Jenis Sarana Prasarana	Kondisi
1.	Kursi Siswa	Baik
2.	Meja Siswa	Baik
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	Baik
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	Baik
5.	Papan tulis	Baik
6.	Lemari di Ruang Kelas	Baik

Tabel. VII  
Sarana dan prasarana MI AL-ISHLAH<sup>55</sup>

### 1) Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram atau pembiasaan.

- Kegiatan pengembangan diri secara **terprogram** dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

---

<sup>55</sup> Sumber : Arsip MI AL-ISHLAH

Kegiatan	Pelaksanaan
Baca Tulis Al-quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individual</li> <li>• Kelompok: tatap muka guru masuk ke kelas</li> </ul>
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepramukaan ( ekstra wajib)</li> <li>• Tahfidz Juz Amma</li> <li>• Tartilul Qur'an</li> <li>• Tari</li> <li>• Habsy</li> <li>• Drumband</li> </ul>

Tabel. VIII

#### Pengembangan Diri Kegiatan MI AL-ISHLAH

- Kegiatan pengembangan diri secara **tidak terprogram** dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini :

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran</li> <li>• Shalat dzuhur</li> </ul>
Spontan/pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam, Senyum, Sapa</li> <li>• Cium tangan guru</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Besuk teman dan guru yang sakit</li> </ul>

Tabel. IX

#### Pengembangan Diri Kegiatan MI AL-ISHLAH<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Arsip MI AL-ISHLAH

## B. Paparan Data Khusus

### 1. Data Pendukung Keberhasilan Strategi Komunikasi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama MI AL-ISHLAH

Sebelum memaparkan data mengenai bentuk strategi komunikasi, peneliti akan memaparkan data pendukung keberhasilan dari strategi komunikasi yaitu sebagai berikut :

➤ Mengenal situasi dan kondisi siswa

Pengenalan situasi dan kondisi siswa menjadi langkah pertama dan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru yang dalam proses komunikasi ini berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan berisikan nilai-nilai agama dan pembelajaran lainnya.

Adapun pendapat dari Ibu Y mengenai bagaimana cara mengetahui situasi dan kondisi siswa, beliau berkata :

“Untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa itu saya melakukan pengamatan terhadap tingkah lakunya mbak, selain itu juga kami mengajak tanya jawab dengan siswa, setiap akan memulai pembelajaran, kami selalu mengajaknya berkomunikasi, dengan tanya jawab sederhana seperti “bagaimana kabarnya hari ini” atau pertanyaan-pertanyaan sepele yang akan membuat anak nyaman bersama kita”<sup>57</sup>

Selain dari ibu Y ada juga pendapat dari Bapak A.R bahwa :

“Cara saya untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa sebelum melakukan pembelajaran itu saya melakukan interaksi dengan siswa dengan cara bikin kuis agar anak-anak

---

<sup>57</sup> Lampiran hasil wawancara 02/W/16-03/2024

fokus selain itu juga mengamati bagaimana tingkah laku anak-anak.”<sup>58</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Bapak A.F bahwa :

“Cara mengetahui kondisi siswa dengan cara bertanya mengenai kabar, sehingga tau bahwa siswa siap menerima pembelajaran”<sup>59</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengetahui situasi dan kondisi siswa itu guru melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa juga melakukan interaksi seperti tanya jawab mengenai kabar, pertanyaan sepele, memberi kuis sederhana dimana hal tersebut dilakukan agar mengetahui bahwa siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengenalan khalayak juga berarti mengetahui situasi, kondisi dan juga keadaan lingkungan sekitar komunikasi. Dalam hal ini hasil dari observasi peneliti mengenai cara yang digunakan oleh guru MI AL-ISHLAH untuk mengetahui bagaimana kondisi siswanya adalah dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa, selain itu juga dengan melakukan komunikasi antar pribadi dengan siswa, cara tersebut menggugah semangat siswa ketika mulai pembelajaran di dalam kelas. Dengan cara yang demikian itu dapat sangat

---

<sup>58</sup> Lampiran hasil wawancara 03/W/16-03/2024

<sup>59</sup> Lampiran hasil wawancara 04/W/16-03/2024

membantu dalam proses pengenalan situasi dan kondisi setiap siswa.

Adapun tanggapan siswa hampir sama semua mengenai hal tersebut dimana siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran :

“Saya dan teman-teman itu merasa senang mbk dan semangat belajar soalnya setiap mau mulai pembelajaran itu selalu ditanya kabarnya terus ada juga guru yang ngasih pertanyaan-pertanyaan, katanya bapak/ibu guru biar fokus mengikuti pelajaran”<sup>60</sup>

➤ Penyusunan pesan oleh guru

Penyusunan pesan juga tidak kalah pentingnya dengan proses pengenalan khalayak. Dalam penyusunan pesan harus memperhatikan kondisi komunikan. Pemilihan kosa kata dan juga kalimat harus diperhatikan agar dapat dipahami dengan mudah oleh komunikan. Selain mudah dipahami, pesan yang juga harus dapat menarik perhatian komunikan. Sehingga komunikan mau memperhatikan komunikator dan dapat menerima pesan dengan baik.

Adapun pendapat dari Ibu Y mengenai penyusunan pesan yang disampaikan kepada murid, beliau berkata :

“Penyusunan pesan yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan bahasa yang sederhana. Selain itu untuk

---

<sup>60</sup> Lampiran hasil wawancara 05/W/16-03/2024

mendukung agar anak lebih mudah memahami makna pesan yang disampaikan mbk.”<sup>61</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak A.R bahwa :

“Penyusunan pesan harus direncanakan dan disampaikan dengan baik agar dapat menarik perhatian siswa, seperti halnya penyampaian materi dengan memberikan motivasi kepada mereka.”<sup>62</sup>

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak A.F bahwa :

“Penyusunan pesan harus direncanakan dengan baik agar siswa menerima pesan yang di sampaikan itu dengan baik, caranya dengan menggunakan kata-kata atau bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa, serta memberikan motivasi.”<sup>63</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penyusunan pesan yang dilakukan oleh guru itu dengan cara menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa selain itu menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan cara di mana siswa itu tertarik dengan apa yang kita sampaikan yaitu dengan memberikan motivasi kepada mereka ketika kita menyampaikan materi.

Setelah peneliti melakukan observasi pesan yang disampaikan guru itu cukup baik diterima oleh siswa karena dalam penyampaiannya guru menggunakan bahasa dan kalimat

---

<sup>61</sup> Lampiran hasil wawancara 02/W/16-03/2024

<sup>62</sup> Lampiran hasil wawancara 03/W/16-03/2024

<sup>63</sup> Lampiran hasil wawancara 04/W/16-03/2024

yang baik dan mudah di pahami oleh siswa, selain itu menurut pengamatan peneliti guru menyampaikan pesan dengan menggunakan kalimat motivasi. Seperti halnya guru menyampaikan salah satu pesan terhadap nilai akhlak yaitu berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum, nah disitu guru menyampaikan dengan kata yang ringan dan lembut dalam penyampaiannya.

Tanggapan dari siswa mengenai pesan yang disampaikan guru mengatakan bahwa :

“ Bapak ibu guru dalam mengajar itu apa yang disampaikan itu mudah dipahami mbk, soalnya dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang halus tidak berbelit-belit, kadang juga diberi motivasi mbk sama bapak ibu guru”<sup>64</sup>

➤ Metode yang digunakan untuk berkomunikasi

Dalam proses pembelajaran dalam menanamkan nilai agama khususnya dalam tahfidzul qur'an dan praktek sholat pada siswa perlu adanya metode penyampaian karena menjadi hal yang sangat penting. Dengan metode yang tepat siswa yang awalnya tidak tertarik terhadap pesan yang disampaikan akan tertarik kemudian memperhatikan dan barulah dapat menerima isi pesan yang disampaikan guru. Menurut pendapat dari ke tiga guru yang saya teliti itu semuanya menggunakan metode yang sama beliau berkata :

---

<sup>64</sup> Lampiran hasil wawancara 05/W/16-03/2024

“Metode yang digunakan yaitu dengan metode pengulangan materi biasanya siswa baru akan memahami pesan yang disampaikan guru, selain itu juga diberikan contoh, dan juga pembiasaan-pembiasaan.”

Berdasarkan pengamatan penulis, pada pelajaran tahfidzul qur'an guru melakukan murajaah atau memperbanyak dalam hafalan surah atau ayat sebelumnya. Murajaah dilakukan sebelum guru melanjutkan hafalan ayat atau surah al-qur'an. Selain itu, murajaah dilakukan sesuai dengan jadwal surah yang sudah dibuat guru tahfidz sekolah setiap harinya.

Kemudian, pengamatan peneliti selanjutnya yaitu, dalam proses menghafal guru melakukan pengulangan hafalan sebanyak maksimal 3 kali bacaan yang kemudian diikuti oleh siswa. Dalam praktek sholatnya juga dilakukan setiap hari sholat dhuha dan dhuhur selain itu sikap dan perilaku juga dilakukan secara berulang-ulang agar terbiasa di pakai di dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menekankan makna pesan nilai akhlak dengan cara mengulang-ulang, guru kemudian memberikan contoh yang nyata kepada siswa, seperti saat guru menyampaikan untuk menghormati orang yang lebih tua, maka guru juga memberikan contoh demikian didepan murid. Kemudian setelah contoh dapat diterima dan dipahami oleh

siswa, guru akan membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh guru

## **2. Bentuk Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Siswa**

Adapun bentuk strategi yang dilakukan oleh beberapa guru untuk menunjang keberhasilan dari penanaman nilai-nilai agama yang sudah dilaksanakan menurut pendapat Ibu Y Mengatakan bahwa :

“Bentuk strategi komunikasi yang saya gunakan komunikasi kelompok/diskusi dan komunikasi pribadi/personal kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dan komunikasi secara pribadi ini dapat mendorong pemahaman yang lebih dalam dan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama mbk. Saya juga mengadakan kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama tersebut.<sup>65</sup>

Peneliti juga mendapatkan data dari Bapak A.R beliau menjelaskan bahwasannya :

“Bentuk strategi komunikasi yang saya gunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa itu menggunakan pengajaran langsung secara kelompok karena saya menyampaikannya secara langsung di depan siswa ketika pembelajaran di dalam siswa untuk menyampaikan konsep-konsep aqidah-akhlak kepada siswa mbk, karena aqidah-akhlak merupakan materi yang perlu diajarkan kepada siswa, begitu mbk.<sup>66</sup>

Dari apa yang disampaikan beliau masih berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh bapak di atas, tetapi beliau lebih

---

<sup>65</sup> Lampiran hasil wawancara 02/W/16-03/2024

<sup>66</sup> Lampiran hasil wawancara 03/W/16-03/2024

menekankan pada konsep komunikasi aqidah dan akhlak pada siswa bahwasannya bapak ini sebagai guru mata pelajaran Aqidah akhlak.

Peneliti juga mendapatkan data dari Bapak A.F mengenai strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa antara lain :

“Bentuk strategi komunikasi yang saya gunakan sebagai pengajar di kelas dalam menanamkan nilai agama itu pakai bentuk komunikasi kelompok dan personal/individu mbk.<sup>67</sup>

Dari hasil observasi ketika didalam kelas guru melakukan komunikasi secara langsung, dimana guru menyampaikan pesan di depan kelas, guru juga menggunakan komunikasi pribadi ketika guru bertanya kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru, disitu saya juga melihat guru melakukan komunikasi kelompok, guru bikin 3 kelompok dimana setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda dan dipersentasikan di depan kelas.

Selain menggunakan bentuk strategi komunikasi pribadi dan kelompok, guru juga menggunakan bentuk strategi komunikasi media sebagai berikut :

Pemilihan media merupakan faktor penentu utama dalam strategi komunikasi terhadap siswa. Dimana pada siswa,

---

<sup>67</sup> Lampiran hasil wawancara 04/W/16-03/2024

komunikator harus bertindak sesuai dengan dunia mereka. Sehingga dengan menggunakan media yang tepat sangatlah membantu proses komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

Menurut Ibu Y mengenai media yang digunakan saat berkomunikasi :

“Saya menggunakan media cetak mbk yaitu al-quran salah satunya karena saya sebagai guru BTQ maka media yang saya gunakan yaitu media cetak tetapi kadang-kadang saya membawa audio untuk memperkenalkan nada yang dipakai dalam membaca al-qur’an”<sup>68</sup>

Ada juga pendapat menurut Bapak A.R bahwasannya :

“Media yang saya gunakan dalam menyampaikan materi yaitu buku cetak, selain itu menggunakan PPT agar siswa tidak merasa bosan dengan adanya media pembelajaran selain buku.”<sup>69</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Bapak A.F :

“Media yang saya gunakan yaitu buku dan kadang- kadang saying menggunakan PPT mbk, agar siswa lebih tertarik dan memperhatikan apa yang telah disampaikan.”<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan media yang digunakan oleh guru yaitu media cetak dan media elektronik dimana media sebagai alat penunjang dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hasil dari obeservasi peneliti ketika didalam kelas guru memberikan materi dengan menggunakan buku, ada juga yang menggunakan PPT dari situ peneliti melihat respon dari siswa itu cukup baik.

---

<sup>68</sup> Lampiran hasil wawancara 02/W/16-03/2024

<sup>69</sup> Lampiran hasil wawancara 03/W/16-03/2024

<sup>70</sup> Lampiran hasil wawancara 04/W/16-03/2024

Untuk kesimpulan keseluruhan bahwasannya guru MI AL-ISHLAH menggunakan bentuk strategi komunikasi yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi media dimana bentuk komunikasi tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan pesan kepada siswa.

### **3. Penerapan Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Kepada Siswa**

Penerapan strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk melakukan atau menerapkan apa yang telah dipelajari dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

Data yang saya dapatkan sebagai peneliti mengenai penerapan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Ibu Y sebagai guru BTQ beliau berkata :

“Yang saya terapkan dalam menanamkan nilai-nilai agama itu dimulai dari sikap saya sebagai guru karena dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang saya diajarkan. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikutinya mbk, selain itu saya disini juga mengajak siswa untuk menerapkan hafalan jus amma, asmaul husna, doa harian di setiap harinya, karena hafalan itu sudah menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan siswa, karena saya sebagai guru di bidang itu jadi tanggung jawab saya untuk menuntun serta mengajak siswa untuk melakukannya mbk, ada juga diterapkan dalam bentuk kegiatan besar mbak”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Lampiran hasil wawancara 02/W/16-03/2024

Adapun data yang saya peroleh dari Bapak A.R bahwasannya beliau mengatakan :

“Karena saya disini sebagai guru Aqidah Akhlak ya mbk, jadi saya mengajarkan kepada siswa itu sesuai dengan pembelajaran yang saya ampu yaitu tentang aqidah-akhak yang di dalamnya belajar mengenai bagaimana cara bersikap yang baik, mulai dari perilaku dan tutur kata, seperti bersikap jujur, sopan santun tolong menolong yang disitu mewujudkan nilai-nilai agama. Tidak hanya itu saja mbk yang saya ajarkan kepada siswa, saya juga mengajarkan kepada siswa mengenai isi atau makna di dalam Al-qur’an dan hadist melalui pembiasaan.”<sup>72</sup>

Tidak jauh berbeda apa yang disampaikan oleh Bapak A.R dalam hal penerapan strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Adapun pendapat atau cara yang diterapkan oleh Bapak A.F dalam menanamkan nilai agam kepada siswa.

Beliau berkata :

“Disini saya sebagai guru fiqih ya mbak, jadi yang saya terapkan kepada siswa itu seperti praktek wudhu, praktek sholat, melakukan zakat diwaktu tertentu dan mengajarkan apa saja hukumnya dimana itu mewujudkan nilai-nilai agama. Karena di MI ini itu punya kebiasaan mbk yang setiap hari dilakukan oleh siswa seperti sholat berjamaah dan hafalan ketika mulai pembelajaran jadi itu yang paling ditekankan mbk.”<sup>73</sup>

Dari hasil observasi dari peneliti penerapan yang strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa itu cukup banyak sekali dan menurut saya itu cukup bermafaaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan yang saya lihat secara langsung mengenai, sholat berjamaah,

---

<sup>72</sup> Lampiran hasil wawancara 03/W/16-03/2024

<sup>73</sup> Lampiran hasil wawancara 04/W/16-03/2024

hafalan/murojaah, sikap siswa yang sopan kepada guru dan kepada orang yang lebih tua, ketika saya baru datang untuk melakukan penelitian itu siswa menghampiri saya secara tiba-tiba dan bersalaman tanpa ada yang menyuruh, dari situ saya menyimpulkan penerapan yang dilakukan guru kepada siswa itu cukup diterima baik. Dari pendapat siswa tentang penerapan nilai-nilai agama dalam bentuk kegiatan itu cukup banyak seperti murajaah,sholat berjamaah, dan kegiatan memperingati hari-hari islam.

Adapun pendapat Bapak M sebagai kepala sekolah mengenai pengawasan dan juga hasil dari bentuk strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama sebagai berikut :

“Jadi begini mbk saya sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap guru, bahwasannya saya memiliki tugas untuk meningkatkan kinerja guru dimana seperti yang tanyakan tadi mengenai strategi komunikasi guru meliputi beberapa hal seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media dan saya juga melihat latar belakang dan juga karakter dari guru mbk, bahwasannya sebegini besar guru yang ada di sini itu lulusan dari pondok modern maupun pondok syalaf dimana mereka sudah menguasai tentang nilai-nilai agama. Sementara itu, strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di sekolah juga menjadi hal yang penting. Meski tidak secara spesifik, namun bisa dilihat bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa sangat penting dalam proses ini. Nah dari hasil yang saya amati yang dilakukan guru terhadap siswa mengenai penanaman nilai agama itu siswa mulai paham bagaimana cara menerapkan seperti pada hafalan, praktek sholat, dan sikap yang baik dan

juga diterapkan di lingkungannya masing-masing, sangat bangga dan alhamdulillah hal positif bisa diterapkan”<sup>74</sup>

Kesimpulanya bahwa kepala sekolah memiliki pengawasan yang cukup baik kepada guru dan siswa yang ada di MI AL-ISHLAH.

Untuk kesimpulan keseluruhan strategi komunikasi guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Melalui kegiatan seperti sholat berjamaah dan murojaah, siswa dapat mempelajari dan mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan dan komunikasi terbuka oleh guru juga sangat penting, terutama dalam mengatasi hambatan dan kesulitan dalam penerapan nilai-nilai agama. Setiap siswa memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda, jadi pendekatan individual sangat diperlukan. Penanaman nilai-nilai agama telah memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa. Ini adalah bukti bahwa pendidikan agama yang efektif dapat membentuk karakter dan moral siswa.

---

<sup>74</sup> Lampiran hasil wawancara 01/W/16-03/2024

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Bentuk Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

##### Agama Di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal

Sebelum menganalisis bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama ada tiga langkah dalam melakukan strategi komunikasi sebagai berikut :

Untuk mengenal khalayak dalam memahami situasi dan kondisi siswa, guru MI AL-ISHLAH melakukan beberapa cara dimana mengetahui kalau siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran pada saat itu seperti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa juga melakukan interaksi seperti tanya jawab mengenai kabar, pertanyaan sepele, memberi kuis sederhana tidak hanya interaksi dengan keseluruhan siswa tetapi juga komunikasi secara pribadi dimana siswa ditanya guru mengenai hal-hal sepele agar siswa fokus dan nyaman ketika di dalam kelas.

Mengenal khalayak merupakan langkah awal yang harus dilakukan komunikator sebagai pelaku strategi komunikasi dalam usaha mewujudkan komunikasi yang efektif. Mengenal khalayak bertujuan agar komunikator dapat memahami situasi, kondisi, dan lingkungan sekitar khalayak sehingga dengan demikian komunikasi yang efektif akan terjadi.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 184.

Langkah selanjutnya adalah menyusun pesan. Dalam langkah ini yang harus diperhatikan adalah menentukan tema dan materi. Dalam menyusun pesan, komunikator harus memahami psikologi, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial komunikan. Selain itu pesan yang disampaikan harus dapat menarik perhatian komunikan. Efektivitas komunikasi terlihat dari seberapa besarnya perhatian komunikan terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Seperti halnya ketika komunikator akan berkomunikasi dengan anak-anak, maka penyusunan pesan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan psikologi anak-anak. Dengan begitu pesan akan dapat dengan mudah diterima oleh komunikan.

Penyusunan pesan yang dilakukan oleh guru MI AL-ISHLAH itu dengan cara menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa selain itu menggunakan bahasa yang sederhana dan menggunakan cara di mana siswa itu tertarik dengan apa yang kita sampaikan yaitu dengan memberikan motivasi kepada mereka ketika kita menyampaikan materi.

Pesan yang disampaikan guru itu cukup baik diterima oleh siswa karena dalam penyampaianya guru menggunakan bahasa dan kalimat yang baik dan mudah di pahami oleh siswa, selain itu menurut hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan pesan dengan menggunakan kalimat motivasi. Seperti halnya guru menyampaikan salah satu pesan terhadap nilai akhlak yaitu berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan minum, nah disitu guru menyampaikan dengan kata yang ringan dan lembut dalam penyampaiannya jadi siswa merasa nyaman.

Pada MI AL-ISHLAH, metode penyampaian pesan yang digunakan adalah:

1.) *Repetition* (pengulangan)

Metode penyampaian pesan secara berulang-ulang pesan akan dengan mudah diingat oleh siswa. Menurut pengamatan peneliti, dalam proses menghafal guru melakukan pengulangan hafalan sebanyak maksimal 3 kali bacaan yang kemudian diikuti oleh siswa. Dalam praktek sholatnya juga dilakukan setiap hari sholat dhuha dan dhuhur selain itu sikap dan perilaku juga dilakukan secara berulang-ulang agar terbiasa di pakai di dalam kehidupan sehari-hari.

2.) Metode pembiasaan

Selain pengulangan juga guru MI AL-ISHLAH juga melakukan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai agama yaitu mengenai akhlak pada siswa. Metode ini juga sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa MI AL-ISHLAH. Kemudian guru memberikan contoh yang nyata kepada siswa, seperti saat guru menyampaikan untuk menghormati orang yang lebih tua, maka guru juga memberikan contoh demikian didepan murid. Kemudian setelah contoh dapat diterima dan dipahami oleh siswa, guru akan membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang disampaikan oleh guru.

Dari pengamatan peneliti dan juga wawancara dengan informan dapat dinalisis bahwa penggunaan metode repetition (pengulangan) dan

metode pembiasaan dimana penyampaian pesan pada siswa MI AL-ISHLAH dengan cara mengulang-ulang pesan sehingga anak memahami makna pesan yang disampaikan, selain itu juga pemberian contoh dan pembiasaan.

Setelah menentukan tema dan isi pesan maka langkah berikutnya yaitu memilih metode penyampaian pesan. Pemilihan metode penyampaian pesan sangatlah penting. Metode yang tepat dapat membantu proses penyampaian pesan dengan baik. Disamping pemilihan kosa kata dalam penyusunan pesan, metode penyampaian pesan yang tepat juga sangat penting dalam penyampaian pesan.

Metode *redundancy* atau *repetition*, adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan menggunakan metode ini banyak keunggulan yang akan diperoleh. Keunggulan itu antara khalayak atau komunikan akan lebih mengingat pesan yang disampaikan secara berulang-ulang. Khalayak akan lebih tertarik untuk mendengarkan suatu pesan yang disampaikan berulang-ulang, karena khalayak pasti berfikir bahwa isi pesan tersebut bersifat penting., sehingga mereka akan dengan mudah mengingatnya.<sup>76</sup>

Setelah melakukan analisis langkah awal dalam melakukan strategi komunikasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap bentuk strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agam pada siswa sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 198

Dalam penelitian di dapatkan tiga bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa MI AL-ISHLAH yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi media.

Bentuk komunikasi pribadi yang dilakukan guru MI AL-ISLAH itu sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru bertanya kepada salah satu siswa, dimana siswa ditanya mengenai materi apa yang telah disampaikan guru apakah paham atau tidak.

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikasi Interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat.<sup>77</sup>

Ada juga bentuk strategi komunikasi guru dengan melakukan komunikasi kelompok, guru bikin 3 kelompok dimana setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda dan dipersentasikan di depan kelas hal ini yang dimaksud komunikasi kelompok kecil, dalam komunikasi kelompok besar guru MI AL-ISHLAH melakukan komunikasi di depan kelas dimana lingkupnya semua siswa yang ada di kelas tersebut. Sesuai dengan teori komunikasi kelompok kecil adalah kelompok komunikan

---

<sup>77</sup> Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Bina Cipta, 2007).

yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal dengan lain perkataan dalam komunikasi kelompok kecil. Komunikator dapat melakukan komunikasi intrapersonal dengan salah satu anggota kelompok. Komunikasi kelompok besar adalah proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar.<sup>78</sup>

Selain bentuk komunikasi pribadi dan kelompok guru MI AL-ISHLAH juga menggunakan komunikasi media yaitu dengan media cetak seperti buku, al-qur'an. Selain itu media yang digunakan yaitu media elektronik dimana guru menggunakan proyektor untuk menampilkan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan PPT agar terlihat menarik juga menambah wawasan dari siswa. Sesuai dengan teori bahwasannya komunikasi media adalah komunikasi yang maknanya sama dengan media umum yaitu media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi. Media itu ada banyak ragam yaitu media cetak, elektronik dan digital.<sup>79</sup>

Dapat disimpulkan bahwa analisis bentuk strategi yang digunakan oleh guru MI AL-ISHLAH yaitu komunikasi pribadi dan kelompok. Bentuk strategi komunikasi yang digunakan itu memiliki tujuan seperti keefektifan dalam penyampaian informasi dalam komunikasi secara

---

<sup>78</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: CV Mandiri Maju, 2010).

<sup>79</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2021).

langsung memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur kepada siswa hasil dari pengamatan peneliti guru melakukan komunikasi secara langsung, dimana siswa memahami komunikasi tersebut dengan baik. Juga mendorong partisipasi siswa aktif, dimana diskusi kelompok dan komunikasi individu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan oleh guru untuk berbagi pemikiran, pandangan, dan pengalaman mereka terkait dengan nilai-nilai agama. Melalui diskusi dan komunikasi individu, siswa dapat bertanya, berbagi pendapat, dan mendapatkan penjelasan yang lebih rinci. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, diskusi kelompok dan komunikasi individu melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.

Selain itu media yang digunakan yaitu media elektronik dimana guru menggunakan proyektor untuk menampilkan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan PPT agar terlihat menarik juga menambah wawasan dari siswa.

Dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurfitriani yang menghasilkan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Islam terpadu Al-Kahfi Ciaracas Jakarta Timut dan Rizqi Nurul Ilmi yang menghasilkan strategi

komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor.

## **B. Penerapan Strategi Komunikasi Guru Kepada Murid Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Murid MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal**

Penerapan strategi komunikasi itu merupakan cara, pelaksanaan, dan suatu aktivitas yang terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan dan taktik yang dibuat sedemikian rupa yang akan dilaksanakan oleh kelompok atau organisasi.<sup>80</sup>

Penerapan strategi komunikasi dengan menggunakan bentuk strategi komunikasi pribadi/personal guru MI AL-ISHLAH menerapkan dengan cara membangun hubungan personal dengan siswa, menggunakan Bahasa yang sederhana dan relevan, memberikan contoh kepada siswa tersebut seperti cara menghormati guru, berbicara yang sopan, dan juga memberikan dukungan dan bimbingan.

Selanjutnya penerapan strategi komunikasi dengan menggunakan bentuk strategi komunikasi kelompok guru MI AL-ISHLAH menerapkan dengan cara membentuk kelompok diskusi dimana ketika guru memberikan materi tentang nilai-nilai agama, guru juga menggunakan metode diskusi yaitu metode seperti diskusi terbuka, diskusi berkelompok kecil, atau permainan peran dapat digunakan untuk mendorong partisipasi aktif dan

---

<sup>80</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama. Ada juga yang dilakukan guru dengan cara mendorong Refleksi dan Diskusi Kritis yaitu dorong anggota kelompok untuk merenungkan nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajak mereka untuk berdiskusi secara kritis tentang tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, serta mencari solusi bersama.

Penerapan strategi komunikasi dengan menggunakan bentuk komunikasi media guru MI AL-ISHLAH menerapkan dengan cara membuat konten yang relevan dengan nilai-nilai agama yang ingin disampaikan berupa video, podcast, infografis, atau gambar yang mengilustrasikan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu ada juga konsistensi dan kreativitas yaitu menggunakan kreativitas dalam penyajian konten agar menarik perhatian siswa dan membuat mereka terlibat dalam pembelajaran nilai-nilai agama.

Dari hasil penelitian ditemukan penerapan yang strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa MI AL-ISHLAH itu cukup beragam dan menurut peneliti itu cukup bermafaaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan yang peneliti lihat secara langsung mengenai, sholat berjamaah, hafalan/murojaah, sikap siswa yang sopan kepada guru dan kepada orang yang lebih tua, ketika peneliti baru datang untuk melakukan penelitian itu siswa menghampiri saya secara tiba-tiba dan bersalaman tanpa ada yang menyuruh, dari situ peneliti menyimpulkan penerapan yang

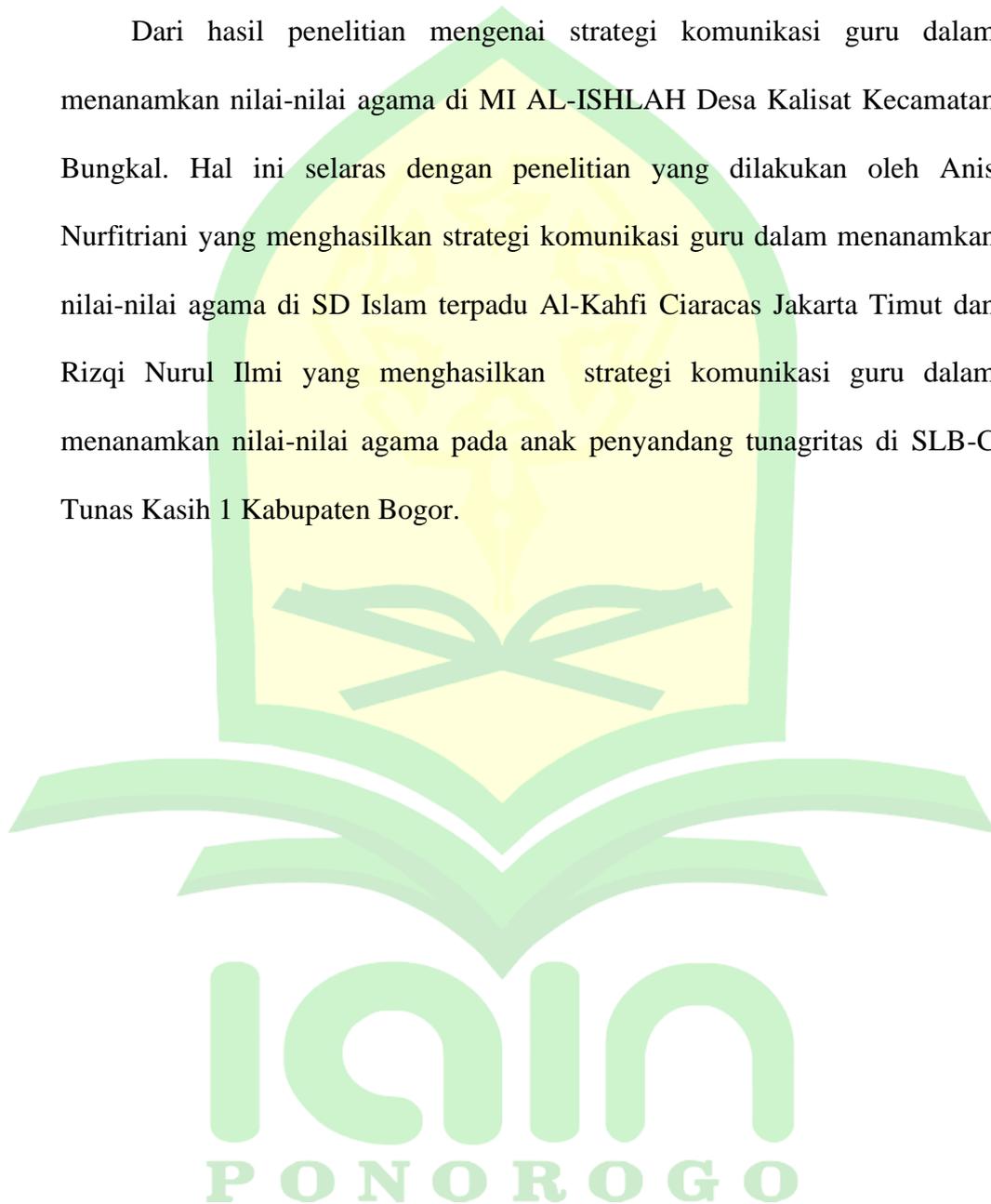
dilakukan guru kepada siswa itu cukup diterima baik. Dari pendapat siswa tentang penerapan nilai-nilai agama dalam bentuk kegiatan itu cukup banyak seperti murajaah, sholat berjamaah, dan kegiatan memperingati hari-hari islam seperti maulid nabi, hari raya idul adha dll.

Dapat dianalisis bahwa penerapan strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama itu penerapannya cukup banyak karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda karena menyesuaikan apa yang telah menjadi tugasnya sebagai guru pengampu di bidangnya masing-masing. Tetapi walaupun dalam penerapannya berbeda tetapi masih berkaitan satu sama lain. sebagai guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan menjadi contoh yang baik dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, serta mempengaruhi siswa secara positif.

Penerapan hafalan jus amma dan praktek sholat setiap hari adalah cara yang efektif untuk membiasakan siswa dengan ibadah sehari-hari. Ini juga membantu mereka memahami pentingnya konsistensi dalam ibadah. Pembelajaran aqidah akhlak, seperti bagaimana bersikap baik, berbicara dengan sopan, dan menunjukkan perilaku jujur dan tolong-menolong, sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, mengajarkan makna di dalam Al-Qur'an dan hadist juga membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Dalam mengajarkan praktik wudhu, sholat, dan zakat. Ini adalah aspek penting dari ajaran Islam dan penting bagi siswa untuk memahaminya. Bahwasannya apa yang telah di terapkan di MI, seperti sholat

berjamaah, hafalan jus amma, asmaul husna dan hafalan doa harian bukan hanya membantu siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, tetapi juga membentuk disiplin dan konsistensi dalam diri mereka.

Dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Nurfitriani yang menghasilkan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Islam terpadu Al-Kahfi Ciaracas Jakarta Timur dan Rizqi Nurul Ilmi yang menghasilkan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahitas di SLB-C Tunas Kasih 1 Kabupaten Bogor.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di MI AL-ISHLAH, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yakni:

1. Bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru MI AL-ISLAH yaitu : komunikasi pribadi/personal (komunikasi yang dilakukan seperti tanya jawab) , komunikasi kelompok (komunikasi dengan membuat kelompok atau grup selain itu komunikasi dalam lingkup satu kelas), dan komunikasi media (komunikasi dengan menggunakan alat bantu seperti buku, media elektronik).
2. Penerapan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap murid MI AL-ISHLAH Desa Kalisat Kecamatan Bungkal seperti membiasakan untuk hafalan /murajaah, sholat berjamaah, berperilaku sopan santun, saling menghormati, betutur kata dan bersikap yang baik.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran dan masukan untuk pihak-pihak terkait penelitian ini.

1. Disampaikan kepada sekolah khususnya para guru untuk lebih mengoptimalkan dalam memberikan wawasan mengenai nilai-nilai agama.
2. Kepada siswa MI AL-ISHLAH diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh guru dan dibiasakan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Hasyimi, Ahmad. Mukhtaarul Ahaadist. Jakarta: Dar Ihyaul Kutub Al-Arabiyyah. 2016
- Al-Abrasyi Athiyah, Muhammad *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 2015.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 2015.
- Alfabeta, 2015.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-X*. 234
- Asrori M, Ardiansyah “*Metode Penanaman Nilai Islam,*” Malang : Kabar Pendidikan. 2011.
- Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Gintanyali, 2004.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Renika Cipta, 2021.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada 2013.
- Constantin.”*Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga*” At-Ta’lim; Vol 3. 2013.

- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Depag RI, 2016.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : PT Alumni, 2014.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV Mandiri Maju, 2010.
- Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Halim, Abdul Nippan. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016.
- Ilmi, Rizqi Nurul. “Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anaka Penyandang Tunagrita Di SLB-C Kasih 1 Kabupaten Bogor.” Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.
- Khazin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda Karya, 2013.

- Lameni, Rati. "Strategi Komunikasi Antara Guru Dan Anak Dalam Pembinaan Menghafal Al-qur'an Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Pasaman." Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, 2021.
- Meleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Muhammaddin. *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*, JIA/Juni 2013/THXIV.no.1/99-114
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarin, 2011.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nurfitriani, Anis. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SD Islam Terpadu Al-Kahfi Ciracas Jakarta Timur." Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Oktavian, Ria. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Ujung Tanjung." Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018.
- Rasyid, Daud. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta : Gema Insani Press, 2015.
- Sari, Yusni. "Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar". Jurnal Administrasi Pendidikan; Vol 1 No. 01 Oktober 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Susanto, Phil Astrid S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* . Bandung : Bina Cipta, 2007.

Ulfa, Maria. “Strategi Komunikasi Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa SMP Filial.” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017.

